

ABSTRAK

Nurul Huda Hidayati (1158030165): *Pertukaran Sosial Guru Otoriter dengan Siswa Dalam Belajar (Studi di Madrasah Aliyah Al-Fadllyyah Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya)*

Penelitian ini didasarkan pada interaksi yang menyebabkan adanya pertukaran sosial yang terjalin antara guru otoriter dengan siswa di MA Al-Fadllyyah dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan adanya pertukaran sosial bersifat *dissosiatif* sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1; peran apa yang dilakukan oleh seorang guru otoriter di Madrasah Aliyah Al-Fadllyyah Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. 2; struktur pertukaran siswa Madrasah Aliyah Al-Fadllyyah Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. 3; proses pertukaran guru otoriter dengan siswa Madrasah Aliyah Al-Fadllyyah Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial oleh Levi Strauss tahun 1969. Dalam teori ini terdapat tiga unsur yaitu *pertama* aktor dan sumber daya, aktor adalah guru otoriter dan sumber daya adalah siswa. *Kedua* struktur pertukaran yang bentuknya diadik yaitu terjadi antara dua aktor yaitu guru otoriter dan siswa. *Ketiga* proses pertukaran yaitu adanya interaksi dalam struktur pertukaran.

Metode penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer peneliti ini adalah Guru dan Siswa. Data sekunder diperoleh dari buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Al-Fadllyyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat empat peranan seorang guru secara umum yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, evaluator dan juga pengajar. Dalam kenyataannya dalam menjalankan peranan tersebut seorang guru mengajar, membimbing dan juga mendidik dengan cara yang emosional dan juga tegas sehingga siswa dan orang sekitar sekolah memberi labelnya sebagai guru otoriter. (2) Interaksi yang terjalin antara guru otoriter dan siswa berlangsung secara diadik atau dua arah yang menyebabkan kontak sosial dan komunikasi yang bersifat formal dan juga jarang. (3) Dalam proses pembelajaran terdapat empat kompetensi isi yang *pertama dan kedua* yaitu adanya interaksi dalam sebelum pembelajaran berlangsung. *Ketiga* adanya materi atau pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. *Keempat* adanya evaluasi hasil akhir yang dilakukan oleh guru. Interaksi yang terjalin antara guru otoriter dan juga siswa berdampak pada interaksi *dissosiatif* atau disharmonis yang berbentuk pertentangan dan juga kontroversi berupa siswa yang sering izin untuk keluar ketika pembelajaran dan mencari alasan untuk bolos juga siswa sering membicarakan guru tersebut dibelakang atau tidak sepengetahuan guru tersebut karna bentuk salahsatu kekesalan dari siswa.